

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR KELAS TINGGI**

(JURNAL)

Oleh

**ANAS FAUZI
RISWANTI RINI
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi

Nama Mahasiswa : **Anas Fauzi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

Anas Fauzi
NPM 1313053010

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 196003281986032002

Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 195906261983032002

Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi

Anas Fauzi¹, Riswanti Rini², Loliyana³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: fauzianas85@gmail.com, +6282379764430

Abstract: The Correlation Between School Environment Towards Students' Achievement On High Grades Of Elementary School

The problems in this study is the low scores on student's achievement on high grades of elementary school 3 Rajabasa Bandar Lampung. This study aims to determine the correlation between school environment towards student's achievement. The method used in this research was quantitative research with correlational research as its research type. The population of the study was all of high grades (4, 5, and 6) of 141 students with 58 students were taken as sample. The sampling technique was done using simple random sampling. The data collection techniques were done through questionnaires and documentatition. The data analysis was carried out using serial correlation formula. The results of data analysis show that there was a correlation between school Environment towards student's achievement on high grades.

Keywords: High grades, School environment, Student's achievement.

Abstrak: Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan kuantitatif, jenis penelitiannya penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (4, 5, dan 6) yang berjumlah 141 peserta didik, dengan sampel sebanyak 58 siswa. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan rumus *korelasi serial*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar kelas tinggi.

Kata kunci: Kelas Tinggi, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan besar dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki peserta didik, tentu saja sekolah menjadi ujung tombak dan punya peran yang strategis. Sekolah harus mampu menyediakan dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, kondusif dan menyenangkan yang akan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan belajar. Lingkungan sebagai salah satu faktor pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak didik.

Prestasi belajar yang baik di sekolah merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, dan sekolah harus mampu untuk memenuhinya. Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pelaksanaan

pembelajaran yang baik sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, metode pembelajaran, lingkungan belajar di sekolah dan pengajar yang profesional. Terpenuhinya faktor-faktor pendukung proses kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi baik dan berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung, penulis melihat secara langsung ke lokasi dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Temuan yang penulis dapati adalah sebagai berikut:

- 1). Lingkungan belajar fisik di sekolah pada bagian sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai, jumlah ruang kelas belajar yang ada di SDN 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga ada pembagian kelas pagi dan kelas siang pada tingkat kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6).
- 2). Lingkungan belajar fisik di sekolah pada bagian sumber-sumber belajar masih belum terpenuhi sepenuhnya, masih terdapat kekurangan buku siswa yang pada praktiknya peserta didik menggunakan buku foto kopian atau satu buku digunakan oleh 2 peserta didik.
- 3). Prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung masih rendah.

Lebih dari 50% jumlah peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tidak tuntas pada hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berikut ini disajikan nilai ujian tengah semester ganjil kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang sudah penulis simpulkan sebagai berikut: jumlah secara keseluruhan peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) adalah 141 peserta didik, yaitu sejumlah 117 peserta didik (83%) mendapatkan nilai < 69 di bawah KKM, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai > 69 , hanya sebanyak 24 peserta didik (17%). Hasil yang dicapai setiap peserta didik tidaklah sama, ada yang mencapai hasil yang tinggi dan hasil yang rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Menurut Slameto (2010: 54-72), rendahnya prestasi belajar peserta

didik disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan). 2) Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik. (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat). Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar. Pada penelitian ini penulis menguji tentang “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 3) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas tinggi (kelas,4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 141 peserta didik yang

terdistribusi kedalam 6 kelas.
Berikut rinciannya:

No	Kelas	Jumlah
1	4 A	24
2	4 B	25
3	5 A	21
4	5 B	22
5	6 A	24
6	6 B	24
jumlah		141

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Sugiyono (2012: 117) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

(catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan

10 % atau 0,1 dan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 141 peserta didik dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1 (10%), maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,1^2)}$$

n = 58,50 dibulatkan menjadi 58

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

Jumlah sampel tiap kelas =

$$\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	4 A	$\frac{58}{141} \times 24$	10
2	4 B	$\frac{58}{141} \times 25$	10
3	5 A	$\frac{58}{141} \times 21$	9
4	5 B	$\frac{58}{141} \times 22$	9
5	6 A	$\frac{58}{141} \times 24$	10
6	6 B	$\frac{58}{141} \times 24$	10
Jumlah			58

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dengan rumus *Korelasi Serial*. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel bebas adalah Lingkungan Belajar (X) sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y).

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, uji validitas instrument yang berupa angket divalidasi oleh ahli. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, butir angket yang penulis buat seluruhnya berjumlah 24 butir dengan hasil perhitungan diperoleh 20 butir angket valid dan 4 butir angket tidak

valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, hasil perhitungan sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa item-item angket bersifat *reliable* tinggi atau kuat dan dapat digunakan.

Teknik analisis data untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar menggunakan rumus *Korelasi Serial*. Kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak dengan mengambil taraf uji signifikansi 10%.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah

dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar.

Lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dan memadai akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal. Namun apabila lingkungan belajar di sekolah kurang memadai dan tidak kondusif maka akan menghambat proses kegiatan belajar dan mengakibatkan prestasi belajar yang diraih peserta didik rendah.

Lingkungan seorang peserta didik mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap peserta didik, hubungan itu bisa bersifat positif juga bersifat negatif, hal ini sesuai

dengan pendapat Slameto (2010: 72) menyatakan bahwa lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan yang baik ini perlu diusahakan dan diciptakan untuk semua jenis lingkungan belajar, baik itu di lingkungan keluarga (lingkungan pertama), lingkungan sekolah (lingkungan kedua) serta lingkungan masyarakat (lingkungan ketiga).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Latif (2010: 3) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Lingkungan yang baik dan memadai maka diharapkan dapat menjadi fasilitas intraksi yang baik pula antara peserta didik dan pendidik dan sumber-sumber belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2014: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Maksud dari tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan, tingkat kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta keterampilan untuk hidup mandiri. Sesuai dengan Klasifikasi tujuan pembelajaran menurut Bloom

(Sudjana, 2009: 22-23), yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak. Namun pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada ranah kognitif, berkenaan dengan prestasi belajar intelektual atau ilmu pengetahuan yang peserta didik raih dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Meilinda (2016) di SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Isnawati (2016) dilaksanakan di SDN 3 Ngraji Surakarta, kesimpulan hasil penelitian adalah lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas atas SD Negeri 3 Ngraji Surakarta. Penelitian yang dilakukan Fatimah (2013) yang dilaksanakan di

MI Ma'arif Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman". Hasil penelitian dan analisis serta pembahasan disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fatimah, Siti. 2013. *Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

(<http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/9235>). Diakses pada 20 Desember 2018

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnawati, Zuli. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Ngraji Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sumber: (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/42636>). Diakses pada 10 Desember 2018

Latif, Syaifuddin. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Meilinda, Tia Nur. 2016. *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung: sumber: (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/27010>). Diakses pada 09 Januari 2019

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2012. *Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.